Teks Tafsir Surah Al Kahfi 8

(Rujukan kitab tafsir Ibnu Katsir, Safwatu At Tafaasir, dan Tafsir Pimpinan Ar–Rahman Kepada Pengertian al–Qur'an, Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, JAKIM)

Ayat 27–28

وَاتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِن كِتَابِ رَبِّكَ ۖ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَن تَجِدَ مِن دُونِهِ مُلْتَحَدًا ﴿٢٧﴾

Dan baca serta turutlah apa yang diwahyukan kepadamu dari kitab Tuhanmu; tiada sesiapa yang dapat mengubah kalimah–kalimahNya; dan engkau tidak sekali–kali akan mendapat tempat perlindungan selain daripadaNya.

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

Dan jadikanlah dirimu sentiasa berdamping rapat dengan orang–orang yang beribadat kepada Tuhan mereka pada waktu pagi dan petang, yang mengharapkan keredaan Allah semata–mata; dan janganlah engkau memalingkan pandanganmu daripada mereka hanya kerana engkau mahukan kesenangan hidup di dunia; dan janganlah engkau mematuhi orang yang Kami ketahui hatinya lalai daripada mengingati dan mematuhi pengajaran Kami di dalam Al–Quran, serta ia menurut hawa nafsunya, dan tingkah–lakunya pula adalah melampaui kebenaran.

Tadabbur

1.

وَاتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِن كِتَابِ رَبِّكَ ۖ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَن تَجِدَ مِن دُونِهِ مُلْتَحَدًا ﴿٢٧﴾

Dan baca serta turutlah apa yang diwahyukan kepadamu dari kitab Tuhanmu; tiada sesiapa yang dapat mengubah kalimah–kalimahNya; dan engkau tidak sekali–kali akan mendapat tempat perlindungan selain daripadaNya.

Menurut Imam Ibnu Katsir,
"Allah Swt. memerintahkan kepada RasulNya agar membaca KitabNya yang mulia (aitu Al–Qur'an) dan menyampaikannya kepada manusia. Dan tiada seorang pun yang dapat mengubah, menyelewengkan, dan menghapuskan kalimat–kalimatNya."

{وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا}

Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dariNya. (Al–Kahfi: 27)

Multahada (ملتحدا)ditafsirkan sebagai tempat berlindung dan penolong.

Ibnu Jarir mengatakan bahwa makna ayat ialah 'jika kamu, hai Muhammad, tidak membaca apa yang Aku wahyukan

kepadamu dari Kitab Tuhanmu, maka sesungguhnya tidak ada tempat berlindung bagimu dari–Nya' . Makna ayat ini sama dengan apa yang disebutkan oleh Allah Swt. dalam ayat lain melalui firmanNya:

{يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ}

Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) *kamu tidak menyampaikan amanat–Nya. Allah memelihara kamu dari* (gangguan) *manusia.* (Al–Maidah: 67)

(Tafsir Ibnu Katsir)

2.

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

Dan jadikanlah dirimu sentiasa berdamping rapat dengan orang–orang yang beribadat kepada Tuhan mereka pada waktu pagi dan petang, yang mengharapkan keredaan Allah semata–mata; dan janganlah engkau memalingkan pandanganmu daripada mereka hanya kerana engkau mahukan kesenangan hidup di dunia; dan janganlah engkau mematuhi orang yang Kami ketahui hatinya lalai daripada mengingati dan mematuhi pengajaran Kami di dalam Al–Quran, serta ia menurut hawa nafsunya, dan tingkah–

lakunya pula adalah melampaui kebenaran.

Yakni, "Duduklah kamu bersama orang-orang yang mengingat Allah seraya mengagungkan, memuji, menyucikan, dan membesarkan-Nya serta memohon kepadaNya di setiap pagi dan petang hari dari kalangan hamba-hambaNya, baik mereka itu orang-orang fakir ataupun orang-orang kaya, orang-orang kuat ataupun orang-orang lemah.

وَقَالَ مُسْلِمٌ فِي صَحِيحِهِ: عَنْ سَعْدٍ -هُوَ ابْنُ أَبِي وَقَّاصٍ-قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّةَ نَفَرٍ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اطْرُدْ هَؤُلَاءِ لَا يَجْتَرِئُونَ عَلَيْنَا!. قَالَ: وَكُنْتُ أَنَا وَابْنُ مَسْعُودٍ، وَرَجُلٌ مِنْ هُذَيْلٍ، وَبِلَالٌ وَرَجُلَانِ نَسِيتُ اسْمَيْهِمَا فَوَقَعَ فِي نَفْسِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقَعَ، فَحَدَّثَ نَفْسَهُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: {وَلا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ}

Imam Muslim mengatakan di dalam kitab sahihnya, riwayat hadis dari Sa'd ibnu Abu Waqas yang menceritakan, "Kami berenam selalu bersama-sama Nabi sallallahu 'alaihi wa sallam. Kemudian orang-orang musyrik mengatakan (kepada Baginda), 'Usirlah mereka, agar mereka tidak berbuat kurang ajar kepada kami'." Sa'd ibnu Abu Waqas mengatakan bahwa keenam orang itu adalah dia sendiri, Ibnu Mas'ud, seorang lelaki dari kalangan Bani Huzail, Bilal, dan dua orang lelaki lainnya yang ia lupa namanya. Maka setelah mendapat sambutan mereka yang demikian itu, Ra sulullah sallallahu 'alaihi wa sallam berfikir sejenak mempertimbangkannya. Kemudian Allah Swt. menurunkan firman-Nya:

وَلا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ} الْآيَةَ

Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan di petang hari. (Al-An'am: 52), hingga akhir ayat.

قَالَ الطَّبَرَانِيُّ: عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنيف قَالَ: نَزَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ فِي بَعْضِ أَبْيَاتِهِ: {وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ} فَخَرَجَ يَلْتَمِسُهُمْ، فَوَجَدَ قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى، مِنْهُمْ ثَائِرُ الرَّأْسِ، وَجَافِي الْجِلْدِ وَذُو الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، فَلَمَّا رَآهُمْ جَلَسَ مَعَهُمْ وَقَالَ: "الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي أُمَّتِي مَنْ أَمَرَنِي اللَّهُ أَنْ أَصْبِرَ نَفْسِي مَعَهُمْ"

Imam Tabrani mengatakan, dari Abdur Rahman ibnu Sahl ibnu Hanif yang mengatakan bahwa diturunkan kepada Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam ayat berikut saat beliau berada di rumahnya, iaitu firman-Nya: *Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhan-Nya di pagi dan senja hari.* (Al-Kahfi: 28), hingga akhir ayat. Maka Nabi sallallahu 'alaihi wa sallam keluar dari rumahnya mencari mereka, dan beliau menjumpai suatu kaum yang sedang berzikir mengingat Allah Swt.; di antara mereka terdapat orang-orang yang berpenampilan lusuh dengan rambut yang kusut masai, berkulit kasar lagi hanya mempunyai selapis pakaian (yakni orang-orang miskin). Setelah melihat mereka, maka Baginda duduk bersama-sama mereka dan bersabda: "*Segala puji bagi Allah Yang telah menjadikan di kalangan umatku orang-orang yang aku diperintahkan agar bersabar duduk bersama mereka.*"

Ada dua golongan pada zaman itu yang Nabi mengharapkan sangat mereka itu akan beriman. Pertama adalah golongan ‘elit dalam masyarakat’ seperti puak Quraish. Keduanya adalah golongan yang ‘elit dalam ilmu agama’ iaitu pendeta–pendeta Yahudi. Dua golongan ini Nabi merasakan kalau mereka beriman, mereka akan dapat membawa masuk ramai lagi pengikut–pengikut mereka ke dalam Islam.

Bukanlah Nabi mahukan kedudukan dan kekayaan kalau bergaul dengan golongan kaya dan berpengaruh itu. Tapi tujuan Nabi adalah supaya dakwah Islam dapat diperkembangkan lagi. Pada baginda, kalau golongan berpengaruh itu terima Islam, maka akan menyebabkan semakin ramai lagi manusia yang masuk Islam. Walaupun tujuan baginda itu baik, tapi itu pun tidak dibenarkan oleh Allah. Nabi pernah ditegur dalam Surah Abasa berkenaan perkara ini.

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ ۝١ أَن جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ ۝٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّىٰ ۝٣ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنفَعَهُ الذِّكْرَىٰ ۝٤ أَمَّا مَنِ اسْتَغْنَىٰ ۝٥ فَأَنتَ لَهُ تَصَدَّىٰ ۝٦ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّىٰ ۝٧ وَأَمَّا مَن جَاءَكَ يَسْعَىٰ ۝٨ وَهُوَ يَخْشَىٰ ۝٩ فَأَنتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ ۝١٠

Ia memasamkan muka dan berpaling,(1) Kerana ia didatangi orang buta(2) Dan apa jalannya engkau dapat mengetahui (tujuannya, wahai Muhammad) ? Barangkali ia mahu membersihkan hatinya (dengan pelajaran ugama yang didapatinya daripadamu)! (3) Ataupun ia mahu mendapat

peringatan, supaya peringatan itu memberi manfaat kepadanya.(4) Adapun orang yang merasa keadaannya telah cukup, tidak berhajat lagi (kepada ajaran Al–Quran), (5) Padahal engkau tidak bersalah kalau ia tidak mahu membersihkan dirinya (dari keingkarannya).(6)

('Abasa: 1–6)

{وَلا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا}

dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) *mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini.* (Al–Kahfi: 28)

Ibnu Abbas mengatakan bahwa" Janganlah kamu melewati mereka dengan memilih selain mereka, yakni menggantikan mereka dengan orang–orang yang berkedudukan dan yang berharta.."

{وَلا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا}

dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami. (Al–Kahfi: 28)

Yakni orang–orang yang menyibukkan dirinya dengan dunia, melupakan agama dan menyembah Tuhannya.

وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

dan adalah keadaannya itu melewati batas. (Al-Kahfi: 28)

Maksudnya, semua amal dan perbuatannya hura-hura, berlebih-lebihan, dan sia-sia. Janganlah kamu mengikuti kemahuan mereka, jangan menyukai cara mereka, jangan pula kamu menginginkannya. Makna ayat sama dengan apa yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya:

{وَلا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَى مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَى}

Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal. (Thaha: 131)